

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu, *culture event* (X) yang memiliki tiga sub variabel, (X1) *spectacularisation*, (X2) *theme*, dan (X3) *immersion and participation*.. adapun variable Y yang diteliti adalah citra destinasi (Y) yang memiliki indikator *cognitive* dan *affective*.

Penelitian ini dilaksanakan di daya tarik wisata budaya, yaitu Anjungan Bengkulu TMII Jakarta. Unit analisis atau responden dalam penelitian ini adalah wisatawan Anjungan Bengkulu TMII Jakarta.

Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*. Menurut Umar (2008:45) pendekatan *cross sectional* yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka panjang. Pengumpulan informasi dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu, sehingga penelitian ini merupakan *one-shot* atau *cross sectional* (Maholtra, 2009:101). Alasan peneliti menggunakan metode ini, karena *event* yang diadakan di Anjungan Bengkulu berlangsung pada satu periode waktu tertentu dan tidak berkesinambungan.

#### **3.2 Metodologi Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian Dan Metode Yang Digunakan**

Jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan penjelasan dan bidang penelitian menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Maholtra (2009:100), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama deskripsi dari sesuatu, biasanya karakteristik atau fungsi pasar. Penelitian deskriptif sangat berguna ketika mencari pertanyaan penelitian yang menggambarkan fenomena pasar, seperti menentukan frekuensi pembelian, mengidentifikasi hubungan atau membuat prediksi.

Sedangkan menurut Cooper dan Schindler (2006:159) menjelaskan bahwa jika suatu riset berkaitan dengan menemukan siapa, apa, dimana, kapan dan berapa banyak, maka studinya adalah deskriptif.

Tujuan penelitian deskriptif untuk menyajikan suatu profil, menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang ada serta menjelaskan karakteristik berbagai variabel penelitian dalam situasi tertentu diteliti dari perspektif individual organisasi, industri dan aspek lainnya. Sehingga temuannya lebih luas, lebih dalam dan lebih terperinci. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai 1) *culture event* di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta, 2) citra destinasi wisata Provinsi Bengkulu, 3) seberapa besar pengaruh *culture event* berbasis budaya di Anjungan Bengkulu TMII terhadap citra destinasi wisata Provinsi Bengkulu.

Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji pengujian secara kausal, yaitu hubungan antara variabel independen dan dependen Maholtra (2009:104). Jadi penelitian verifikatif ini menguji pengaruh antara *culture event* di Anjungan Bengkulu TMII terhadap citra destinasi wisata Provinsi Bengkulu. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian jenis deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dan *explanatory survey*. Menurut Jackson (2012:20) menyatakan metode *survey* adalah mempertanyakan individu pada sebuah topik atau beberapa topik kemudian menggambarkan tanggapan mereka. Sedangkan metode *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah atau penelitian melalui masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman Maholtra (2009: 98)

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Maholtra (2009:248), yang dimaksud dengan variabel bebas dan terikat yaitu :

Variabel bebas (*independent variable/predictor variable*) merupakan variabel atau alternatif yang dimanipulasi dan yang mempengaruhi diukur dan dibandingkan. Variabel terikat (*dependent variable/criterion variable*)

merupakan variabel yang mengukur efek dari variabel independent pada unit tes.

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan mengurai variabel menjadi sejumlah variabel operasional atau variabel empiris yang menunjuk langsung pada hal-hal yang dapat diamati atau diukur Silalahi (2009:201). Secara lebih rinci operasionalisasi variabel masing-masing dapat dilihat pada Tabel 3.1:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONAL VARIABEL**

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
<i>Culture Event</i> (X)	<i>Spectacularisation</i> (XI)	Sesuatu yang sangat visual dan lebih besar, serta memiliki keunikan yang berbeda dari <i>event</i> lainnya sesuai pesan yang disampaikan penyelenggara. Jennie (2015:6)	<i>Culture Event</i> merupakan suatu aktivitas budaya, yang sebelumnya disajikan dalam pola yang teratur, terus-menerus, akan dikonfigurasi ulang tepat untuk membuat suatu <i>event</i> yang “baru”. Jennie (2015:1)	Tingkat keunikan penyelenggaraan <i>event</i> terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	<i>Ordinal</i>	III.1
			Kelangkaan <i>event</i> yang diselenggarakan terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	Tingkat kelangkaan <i>event</i> yang diselenggarakan terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	<i>Ordinal</i>	III.2
			Originalitas <i>event</i> yang diselenggarakan terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	Tingkat originalitas <i>event</i> yang diselenggarakan terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	<i>Ordinal</i>	III.3
			Kemeriahan <i>event</i> yang diselenggarakan terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	Tingkat kemeriahan <i>event</i> yang diselenggarakan terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	<i>Ordinal</i>	III.4

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
	<i>Themes (X2)</i>	Metode untuk membangun identitas yang dimengerti dalam kegiatan-kegiatan yang berbeda dan menciptakan tema narasi untuk menjelaskan mengapa seni tersebut dibuat. Jennie (2015:6)	Kemenarikan tema <i>event</i> terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	Tingkat kemenarikan tema <i>event</i> terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	Ordinal	III.5
			Kesesuaian tema <i>event</i> dengan potensi daya tarik wisata Provinsi Bengkulu.	Tingkat kesesuaian tema <i>event</i> dengan potensi daya tarik wisata Provinsi Bengkulu.	<i>Ordinal</i>	III.6
			Kejelasan pesan yang disampaikan akan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	Tingkat kejelasan pesan yang disampaikan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	<i>Ordinal</i>	III.7
	<i>Participation and Immersion (X3)</i>	Pengalaman mendalam yang diberikan pada pengunjungnya menjadi sesuatu pembeda dari <i>event</i> lainnya yang mereka kunjungi. Jennie (2015:6)	Keikutsertaan pengunjung dalam <i>event</i> .	Tingkat keikutsertaan pengunjung dalam <i>event</i> .	<i>Ordinal</i>	III.8
			Antusias pengunjung dalam <i>event</i> .	Tingkat antusias pengunjung dalam <i>event</i> .	<i>Ordinal</i>	III.9
			Interaksi antara pengunjung dengan penyelenggara/ pengisi acara.	Tingkat interaksi antara pengunjung dengan penyelenggara/ pengisi acara.	<i>Ordinal</i>	III.10
<b>Citra Destinasi (Y)</b>	<i>Cognitive</i>	<i>Destination Image</i> adalah jumlah dari keyakinan, ide dan tayangan yang orang miliki akan suatu tempat atau destinasi. Kaur et al (2015:503)	Perasaan menghayati yang dirasakan pengunjung saat mengikuti <i>event</i> .	Tingkat perasaan menghayati yang dirasakan pengunjung saat mengikuti <i>event</i> .	<i>Ordinal</i>	III.11
			Berkaitan dengan atribut	Pengetahuan terhadap atraksi	Tingkat pengetahuan	<i>Ordinal</i>

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
		fisik dan faktor pengalaman seperti wisata alam, budaya, wisata, kehidupan malam dan hiburan, infrastruktur, akomodasi, belanja, tingkat kebersihan, keamanan, dan biaya/harga, fasilitas dll. Atribut-atribut ini untuk mempengaruhi pembentukan dan mengubah citra destinasi. Kaur et al (2015:504)	wisata Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	terhadap atraksi wisata Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.		
			Persepsi yang muncul terhadap budaya dan lingkungan sosial Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	Tingkat Persepsi yang muncul terhadap budaya dan lingkungan sosial Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	<i>Ordinal</i>	IV.2
			Penilaian terhadap fasilitas dan sarana prasarana di Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	Tingkat Penilaian terhadap fasilitas dan sarana prasarana di Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	<i>Ordinal</i>	IV.3
			Keinginan untuk mendapatkan rasa tenang, aman dan nyaman akan penawaran yang ditawarkan oleh <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	Keinginan untuk mendapatkan rasa tenang, aman dan nyaman akan penawaran yang ditawarkan oleh <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	<i>Ordinal</i>	IV.4
	<i>Affective</i>	Penilaian afektif kualitas lingkungan. Image afektif	Antusias untuk berwisata ke Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i>	Tingkat antusias untuk berwisata ke Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i>	<i>Ordinal</i>	IV.5

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
		ditandai dengan afektif tayangan atau perasaan bahwa seorang individu memiliki tujuan tertentu. Kaur et al (2015:504)	di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.		
			Perasaan senang untuk berwisata ke Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	Tingkat perasaan senang untuk berwisata ke Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	<i>Ordinal</i>	IV.6
			Kemenaarikan gambaran destinasi wisata Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	Tingkat kemenaarikan gambaran destinasi wisata Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMIJ Jakarta.	<i>Ordinal</i>	IV.7

Sumber : Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber literatur, 2017

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Riduwan (2010:106) data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber daya adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Maholtra (2009:120) mengemukakan definisi mengenai data primer dan data sekunder, antara lain :

#### 1. Data primer (*primary data source*)

Data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Dalam penelitian ini yang menjadi

sumber data primer adalah kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yakni survey langsung terhadap pengunjung Anjungan Bengkulu TMII Jakarta.

2. Data sekunder (*secondary data source*)

Data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat dan tidak mahal. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu literatur, artikel, jurnal ilmiah serta situs-situs di internet berkaitan dengan penelitian.

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2:

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber</b>
Data Sekunder	
Data Presentase Tingkat Kunjungan Wisatawan Provinsi Bengkulu 2011-2015	Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu 2017
Data Perbandingan Peringkat Jumlah Wisatawan Daerah Kompetitor Provinsi Bengkulu 2016	Badan Pusat Statistik Pusat 2017
Data Rata-Rata Tingkat Kunjungan <i>Event</i> di Anjungan Bengkulu TMII 2016	Divisi Seni Budaya dan Wisata, Seksi Promosi dan Informasi Anjungan Bengkulu TMII, 2017
Data Ulasan Wisatawan Provinsi Bengkulu	Tripadvisor, 2017
Data Primer	
Data Hasil Pra Penelitian Citra Destinasi Wisata Provinsi Bengkulu	Hasil Pengolahan Pra Penelitian di Anjungan Bengkulu TMII
Karakteristik Responden	Penyebaran Kuesioner pada Pengunjung <i>Event</i> Seni Budaya Bengkulu di Anjungan Bengkulu TMII
Tanggapan Pengunjung <i>Event</i> Seni Budaya Bengkulu Mengenai <i>Culture</i>	Penyebaran Kuesioner pada Pengunjung <i>Event</i> Seni Budaya

Jenis Data	Sumber
<i>Event</i> di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta	Bengkulu di Anjungan Bengkulu TMII
Tanggapan Pengunjung <i>Event</i> Pagelaran Seni Budaya Bengkulu Mengenai Citra Destinasi Wisata Provinsi Bengkulu	Penyebaran Kuesioner pada Pengunjung <i>Event</i> Seni Budaya Bengkulu di Anjungan Bengkulu TMII

### 3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

#### 3.2.4.1 Populasi

Populasi merupakan sejumlah objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Jackson (2012:20), populasi adalah semua orang mengenai untuk siapa penelitian ini dimaksudkan kemudian melakukan generaliasi. Populasi merupakan generaliasi yang terdiri dari atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Maholtra (2009:369) mengemukakan bahwa Suatu populasi adalah total dari semua elemen yang terbagi beberapa perangkat karakteristik setiap proyek riset pemasaran memiliki populasi yang didefinisikan unik untuk dijelaskan dalam istilah parameter. Tujuan dari proyek riset pemasaran yang paling penting adalah mendapatkan informasi tentang karakteristik atau parameter dari suatu populasi.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang mempengaruhi, dan anggota populasinya yakni pengunjung *Event* Pekan Seni Budaya Bengkulu Anjungan Bengkulu TMII. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke *Event* Pekan Seni Budaya Bengkulu 2017, yaitu sebanyak 250 orang.

#### 3.2.4.2 Sampel

Berenson et al (2012:250) menyatakan bahwa sampel adalah populasi yang terpilih untuk dianalisis. Agar memperoleh sampel yang representative dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Sedangkan Maholtra (2009:364) berpendapat bahwa sampel adalah sub-kelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Untuk memperoleh sampel yang representative dari suatu populasi, maka setiap subjek dalam populasi

diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah  $n$ .

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Tabachnick dan Fidel (2013:123) sebagai berikut:

$$N \geq 50 + 8m$$

atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan:  $m$  = jumlah variabel

$N$  = jumlah sampel

Berdasarkan rumus Tabachnick dan Fidel (2013), maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + (4)$$

$$N \geq 104 + 4$$

$$N \geq 108$$

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Tabachnick dan Fidel, maka diperoleh ukuran sampel ( $n$ ) sebanyak 108.

### 3.2.4.3 Teknik Sampling

Stangor (2011:110) berpendapat bahwa teknik sampling mengacu pada pemilihan orang-orang untuk berpartisipasi dalam sebuah proyek penelitian, biasanya digunakan untuk tujuan membuat kesimpulan tentang kelompok yang lebih besar dari individu.

Menurut Maholtra (2009:375), sebuah teknik sampling dapat diklasifikasikan sebagai *probability* dan *non-probability*. Sampel *probability* merupakan sampel yang dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sedangkan sampel *non-probability* kebalikan dari *probability*

dimana setiap elemen atau populasi tidak memiliki peluang yang sama dan pemilihan sampel bersifat objektif.

Setelah memperoleh data dari responden yang merupakan populasi penelitian, penulis mengambil sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut Berenson et al (2012:250) menyatakan bahwa dalam teknik *purposive sampling*, subjek dipilih berdasarkan karakteristiknya. Teknik ini dipilih karena populasi dan sampel yang dipilih memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut antara lain :

1. Pengunjung Anjungan Bengkulu TMII Jakarta
2. Pengunjung *culture event* di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta
3. Berusia > 15 tahun

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengolahan data umumnya terkait cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Secara umum terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, angket/kuesioner serta studi literatur. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan narasumber yaitu pihak Seksi Promosi dan Informasi Anjungan Provinsi Bengkulu. Adapun tujuan dari dilakukannya wawancara tersebut untuk memperoleh data mengenai profil Anjungan Bengkulu TMII Jakarta, program kegiatan, dll.

#### **2. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara melakukan peninjauan serta pengamatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti.

#### **3. Angket / Kuesioner**

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data yang disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman pengunjung terhadap *culture event* serta citra destinasi wisata Provinsi Bengkulu. Kuesioner ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi terkait teori-teori yang berhubungan dengan masalah variabel yang diteliti, yang terdiri dari *culture event* dan citra destinasi baik melalui buku, jurnal maupun artikel yang diterbitkan.

### 3.2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam suatu penelitian, data merupakan hal yang sangat penting karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya suatu data sangat menentukan mutu hasil penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diproses dengan menggunakan alat bantu software computer program SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) 23 for window.

#### 3.2.6.1 Hasil Uji Validitas

Data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini. Data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis penelitian. Benar atau tidaknya data menentukan hasil penelitian. Jika peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka item-item yang disusun pada kuesioner tersebut menjadi instrumen penelitian dan

merupakan alat tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan *reliable*.

Menurut Rangkuti (2011:46) validitas adalah menyangkut pemahaman mengenai kesesuaian antara konsep dengan kenyataan empiris. Namun dalam penelitian ini, pengujian validitas tidak dilakukan secara manual tetapi menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solution) 23 for Windows. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Distribusi data pada excel copy ke spss data view.
2. Klik Variabel View (letaknya kiri bawah) isi kolom name dengan variabel-variabel penelitian. *vwidth*, *decimal*, *label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *colom*, *align*, (*left*, *center*, *right*, *justify*) dan isi juga kolom *measure* (skala:ordinal)
3. Pengisian data : pilih *data view* pada SPSS *data editor*.
4. Pengolahan data : pilih *analyze*, *correlate*, *bivariate*.
5. Pengisian ( dari *bivariate correlation* ) : masukan skor jawaban dan total ke *variables*, *correlation coefficient* pilih *pearson*, *test of significance* klik *two tailed*.
6. Klik Ok untuk mengakhiri perintah

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari variabel *culture event* (X) dan Citra Destinasi (Y).

1. Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ )  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka di dapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,3610.

Adapun dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *Culture Event* yang terdiri dari *spectacularisation*, *themes*, dan *participation and immersion* sebagai variabel X dan Citra Destinasi sebagai variabel Y. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 23 for windows*. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti.

**TABEL 3.3**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS**

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	Keterangan
<b>A. <i>Spectacularisation</i></b>			
1.	Keunikan penyelenggaraan <i>event</i> terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	0,729	Valid
2.	Kelangkaan <i>event</i> yang diselenggarakan terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	0,895	Valid
3.	Originalitas <i>event</i> yang diselenggarakan terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	0,713	Valid
4.	Kemeriahan <i>event</i> yang diselenggarakan terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	0,817	Valid
<b>B. <i>Themes</i></b>			
5.	Kemenaarikan tema <i>event</i> terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	0,796	Valid
6.	Kesesuaian tema <i>event</i> dengan potensi daya tarik wisata Provinsi Bengkulu.	0,833	Valid
7.	Kejelasan pesan yang disampaikan akan destinasi wisata Provinsi Bengkulu.	0,817	Valid
<b>C. <i>Participation and Immersion</i></b>			
8.	Keikutsertaan pengunjung dalam <i>event</i> .	0,739	Valid
9.	Antusias pengunjung dalam <i>event</i> .	0,628	Valid

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	Keterangan
10.	Interaksi antara pengunjung dengan penyelenggara/ pengisi acara.	0,713	Valid
11.	Perasaan menghayati yang dirasakan pengunjung saat mengikuti <i>event</i> .	0,402	Valid
<b>D. Cognitive</b>			
12.	Pengetahuan terhadap atraksi wisata Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta.	0,612	Valid
13.	Persepsi yang muncul terhadap budaya dan lingkungan sosial Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta.	0,809	Valid
14.	Penilaian terhadap fasilitas dan sarana prasarana di Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta.	0,794	Valid
15.	Keinginan untuk mendapatkan rasa tenang, aman dan nyaman akan penawaran yang ditawarkan oleh <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta	0,741	Valid
<b>D. Affective</b>			
17.	Antusias untuk berwisata ke Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta.	0,540	Valid
18.	Perasaan senang untuk berwisata ke Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta.	0,653	Valid
19.	Kemnarikan gambaran destinasi wisata Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi <i>event</i> di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta.	0,809	Valid

Berdasarkan kuisioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df)  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$

Annisa Asri Lestari, 2017

PENGARUH CULTURE EVENT DI ANJUNGAN BENGKULU TAMAN MINI INDONESIA INDAH JAKARTA TERHADAP CITRA DESTINASI WISATA PROVINSI BENGKULU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebesar 0,3610 dari tabel hasil pengujian validitas diketahui bahwa pertanyaan pertanyaan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

Berdasarkan Tabel 3.3 terlihat bahwa sebelas item pertanyaan pada dimensi X valid dan dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *spectacularisation* dengan item pernyataan Kelangkaan *event* yang diselenggarakan terkait dengan destinasi wisata Provinsi Bengkulu yang bernilai 0,895, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi *participation and immersion* dengan item pernyataan Perasaan menghayati yang dirasakan pengunjung saat mengikuti *event* yang bernilai 0,402. Pada tujuh item pertanyaan yang terdapat pada dimensi Y valid dan dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *cognitive* dengan item pernyataan Persepsi yang muncul terhadap budaya dan lingkungan sosial Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi *event* di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta dan *affective* dengan item pertanyaan Kemegahan gambaran destinasi wisata Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi *event* di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta yang bernilai 0,809, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi *affective* dengan item pernyataan Kemegahan gambaran destinasi wisata Provinsi Bengkulu setelah mengunjungi *event* di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta yang bernilai 0,540.

### 3.2.6.2 Hasil Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan keandalan pengukuran. Noor (2014:24). Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Arikunto (2010:178).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *Cronbach Alpha*. Hal ini dikarenakan instrument yang digunakan memiliki skor yang merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10 atau 0-100) atau yang terbentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7 dan seterusnya. Namun dalam penelitian ini, pengujian validitas tidak dilakukan secara manual tetapi menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solution) 23 for Windows.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Distribusi data pada excel copy ke spss data view.
2. Klik Variabel View (letaknya kiri bawah) isi kolom name dengan variabel-variabel penelitian. *Width, decimal, label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *colom, align, (left, center, right, justify)* dan isi juga kolom *measure* (skala:ordinal)
3. Kembali ke data *view*, pilih *analyze*, pada toolbar pilih *realibility analyze*.
4. Pindahkan data yang diuji atau klik *alpha*
5. Klik *continue*, kemudian klik OK untuk mengakhiri perintah.

Keputusan uji reliabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika instrumen dikatakan reliabel apabila *Cronbach alpha* > 0,70.
2. Jika instrumen dikatakan tidak reliabel *Cronbach alpha* < 0,70.

Pengujian reliabilitas instrument diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  ( $30-2=28$ ) dengan menggunakan program SPSS *Statistic 23.0 for windows*, diketahui bahwa semua variabel *reliable* hal ini dikarenakan  $C\sigma$  masing-masing variable lebih besar dibandingkan dengan koefisien *alpha cronbach* yang bernilai 0,70. Berikut tabel uji reliabilitas instrumen penelitian.

**Tabel 3.4**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

No.	Variabel	$C\sigma_{hitung}$	Keterangan
1.	<i>Culture Event</i>	0,861	Reliabel
2.	Citra Destinasi	0,835	Reliabel

### 3.3 Teknik Analisis

#### 3.3.1 Rancangan analisis Data

##### 3.3.1.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain

1. Analisis deskriptif tentang *culture event* pada wisatawan di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta yang terdiri dari *spectacularisation*, *theme*, dan *immersion and participation*.
2. Analisis deskriptif tentang citra destinasi wisata Provinsi Bengkulu yang terdiri dari *cognitive* dan *affective*.
3. Bagaimana Pengaruh *culture event* di Anjungan Bengkulu TMII Jakarta terhadap citra destinasi wisata Provinsi Bengkulu.

##### 3.3.1.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis data yang dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi berganda digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh fungsional ataupun kausalitas ( $x_1$ ), ( $x_2$ ), ( $x_3$ ) variabel X terhadap citra destinasi wisata Provinsi Bengkulu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan presensi/penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*.

Penelitian ini tidak mentransformasi dengan cara manual tetapi dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dengan Add Ins MSI (*Method Successive Interval*) dengan langkah sebagai berikut:

1. *Install add ins Successive.xla* pada *Microsoft Excel*
2. Jalankan aplikasi *Microsoft Excel*
3. Buka data yang akan diolah menjadi MSI
4. Klik *Toolbar Statistics*.
5. Pilih *Successive Interval*.

6. Pada Menu Input Pilih *data range*, lalu *drag* data yang akan di MSI.
7. Pada Menu *Output* pilih kolom tempat MSI.
8. Pilih *Next*.
9. Pada Menu *Select Variables*, pilih seluruh *item* yang akan di MSI-kan.
10. Pilih *Next*.
11. Pada Menu *Min Value* isi dengan 1 dan *Max Value* dengan 5.
12. Klik Menu *Display Summary*, lalu *Next*.
13. Klik *Finish*.

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditemukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditemukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Untuk mendapatkan keempat variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang variabel-variabel tersebut.

### 3.3.1.3 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda ( *multiple linier regression* ). Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Adapun untuk pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23 for windows* maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu *culture event* yang terdiri dari *spectacularisation*, *theme*, dan *immersion and participation*.

Sedangkan variabel dependen adalah citra destinasi. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi ,maka data setiap variabel harus tersedia .

Berdasarkan data tersebut peneliti harus menemukan persamaan regresi berganda melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (niat berkunjung)

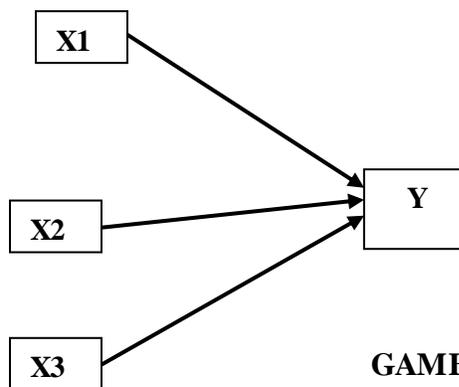
$a$  = Harga  $Y$  bila  $X=0$

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$X_1, X_2, X_3$  = variabel penyebab *spectacularisation, theme, dan immersion and participation.*

Analisis regresi linier berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



**GAMBAR 3.1**  
**REGRESI LINIER BERGANDA**

Keterangan:

$X_1$  = *Spectacularisation*

$X_2$  = *Theme*

$X_3$  = *Immersion and participation*

$Y$  = Citra Destinasi

1. Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. *Normal probability plot* dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu.

c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF menjauhi 1 dan kurang dari 10.

2. Analisis Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Adapun interpretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.5**  
**INTEPRETASI KOEFISIEN KORELASI**

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Arikunto (2009, hlm.165)

### 3. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Silalahi (2009:375) mengungkapkan koefisien ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen).  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

#### 3.3.2 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Secara Simultan

Pengujian secara simultan berfungsi untuk membuktikan bahwa setiap variabel independen ( $X$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara serentak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya X berpengaruh signifikan terhadap Y.
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Rumusan hipotesisnya adalah:

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *culture event* yang terdiri dari *spectacularisation*, *theme*, dan *immersion and participation* terhadap citra destinasi.
- b.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *culture event* yang terdiri dari *spectacularisation*, *theme*, dan *immersion and participation* terhadap citra destinasi.

## 2. Secara Parsial

Kriteri pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika  $t_{hitung\ x1} > t_{tabel}$ , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *spectacularisation* terhadap citra destinasi.  
Jika  $t_{hitung\ x1} < t_{tabel}$ , maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *spectacularisation* terhadap citra destinasi.
- b. Jika  $t_{hitung\ x2} > t_{tabel}$ , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *theme* terhadap citra destinasi.  
Jika  $t_{hitung\ x2} < t_{tabel}$ , maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *theme* terhadap citra destinasi.
- c. Jika  $t_{hitung\ x3} > t_{tabel}$ , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *immersion and participation* terhadap citra destinasi.  
Jika  $t_{hitung\ x3} < t_{tabel}$ , maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *immersion and participation* terhadap citra destinasi.